

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir, perkembangan era teknologi informasi begitu cepat telah merevolusi cara organisasi menjalankan dan mengelola aktivitas bisnis mereka. Di tengah arus digitalisasi yang semakin masif, sistem informasi kini memegang peranan krusial dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional, efektivitas kerja, serta daya saing lembaga atau perusahaan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi dapat dipandang sebagai pilihan tambahan semata, melainkan telah bertransformasi menjadi elemen strategis yang esensial, terutama dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi.

Dalam praktiknya, perusahaan harus menyediakan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu merupakan wujud nyata dari tanggung jawab institusi kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem informasi yang tidak hanya mengolah data secara terintegrasi, tetapi juga mampu menyajikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum.

Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi mengelola berbagai aktivitas bisnisnya dalam rangka merealisasikan sasaran keuangan yang telah dirumuskan. Dalam konteks dunia usaha yang semakin kompetitif, kinerja keuangan menjadi parameter utama dalam menilai keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan internal, kinerja keuangan juga menjadi tolok ukur kepercayaan

pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator terhadap kapabilitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Dalam praktiknya, kinerja keuangan perusahaan sering kali diukur melalui penggunaan alat analisis seperti rasio keuangan. Menurut Kumalasari & Parluhutan (2023), Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen analitis yang memungkinkan perbandingan antar elemen dalam laporan keuangan guna menilai keadaan finansial suatu entitas. Dengan menggunakan metode ini, evaluasi terhadap perusahaan dapat dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek-aspek krusial seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (leverage), serta efektivitas perusahaan dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya.

Penelitian ini akan mengevaluasi kinerja keuangan dengan memanfaatkan indikator pendukung yakni Rasio Produktivitas Tenaga Kerja atau *Labor Productivity* (LP) dan 3 Indikator Utama yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER). Keempat parameter tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Dengan melihat perubahan pada keempat indikator ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana perubahan sistem atau strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan berdampak.

Rasio produktivitas Tenaga Kerja atau *Labor Productivity* (LP) merupakan rasio keuangan pendukung untuk menilai efisiensi operasional tenaga kerja yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks implementasi sistem ERP. yang digunakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tenaga kerja mampu menghasilkan output secara efisien. Peningkatan LP menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan tenaga kerjanya dengan lebih efisien untuk menghasilkan barang atau jasa, yang biasanya diukur melalui tenaga kerja. Dalam Perusahaan sektor keuangan, Indikator kinerja seperti LP memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional tenaga kerja dalam suatu perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asetnya secara efektif sangat penting dan hal ini dapat dinilai melalui indikator profitabilitas, terutama *Return on Assets* (ROA). Sahrena & Haryanti (2023) menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu instrumen pengukuran di bidang finansial yang sering dimanfaatkan untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset oleh suatu entitas dalam upayanya menekan biaya dan memaksimalkan perolehan laba. Ukuran ini merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu mengkonversi total aset yang dimilikinya menjadi keuntungan bersih secara optimal.

Dalam menilai indikator likuiditas, digunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai evaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancar yang tersedia. Tingginya nilai CR mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki kecukupan aset yang cepat dapat dicairkan guna melunasi liabilitas jangka pendek. Sebaliknya, jika CR berada pada *level* yang rendah, kondisi tersebut dapat mencerminkan potensi permasalahan likuiditas yang perlu diantisipasi.

Menurut Kumalasari et al., (2023), Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, bisnis harus memperluas, yang membutuhkan dana besar. Sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk berkembang jika hanya bergantung pada modal. Oleh karena itu, diperlukan modal tambahan yang berasal dari utang atau liabilitas pada pihak ketiga yang dapat dinilai melalui rasio leverage yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk memastikan suatu perusahaan tetap stabil dengan nilai utang tidak melebihi modalnya.

Salah satu terobosan teknologi yang berpotensi mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya adalah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sistem ERP menawarkan pendekatan terintegrasi yang memungkinkan berbagai proses bisnis dijalankan secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh, seperti akuntansi, keuangan, manajemen SDM, dan pengelolaan aset. Dengan penerapan ERP, perusahaan bisa meminimalkan kesalahan manual dalam pengelolaan data, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta memperlancar aliran informasi di dalam organisasi.

Dengan adanya ERP, perusahaan dapat meminimalkan redundansi data, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*). ERP juga mendukung standarisasi proses bisnis, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas secara konsisten dan terkontrol. Dalam jangka panjang, sistem ini diharapkan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan cara menyediakan informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan. Menurut Muhammad Syaifuddin et al., (2023), Sistem ERP

adalah pilihan strategis penting yang diandalkan oleh organisasi untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas serta meningkatkan daya saing mereka.

Manfaat dari implementasi ERP tidak hanya dirasakan oleh manajemen, tetapi juga seluruh lini operasional perusahaan. Dari sisi manajemen keuangan, ERP memungkinkan proses pelaporan keuangan dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Sistem ini dapat mengintegrasikan data transaksi harian langsung ke dalam laporan keuangan, sehingga mempercepat proses penyusunan laporan dan mengurangi risiko inkonsistensi data. Sebagai alat manajerial strategis, ERP dapat memantau kinerja setiap unit secara *realtime* dan mengambil keputusan berbasis data yang terukur. Dengan kata lain, ERP berperan penting dalam mendukung perencanaan strategis dan pengendalian manajerial yang lebih efisien. Efisiensi ini berdampak langsung pada laba bersih perusahaan, salah satu aspek paling krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah indikator ini.

Selain itu, ERP juga meningkatkan kualitas pengelolaan aset perusahaan. Dengan informasi yang terpusat dan terintegrasi, perusahaan dapat memantau penggunaan aset tetap Dengan cara lebih efisien dan untuk menghindari pemborosan sumber daya. ERP memberikan visibilitas penuh terhadap aset yang dimiliki dan bagaimana aset tersebut digunakan dalam mendukung aktivitas bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasio *Return on Assets* (ROA). Dalam aspek likuiditas, ERP membantu perusahaan dalam mengelola arus kas, piutang, dan persediaan secara lebih efisien. Sistem ini memungkinkan analisis yang lebih cepat terhadap kondisi keuangan jangka pendek, sehingga

manajemen dapat merespons lebih cepat terhadap potensi kekurangan kas atau peningkatan beban kewajiban.

Oleh karena itu, penggunaan sistem ERP dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi likuiditas perusahaan, yang ditunjukkan adanya peningkatan *Current Ratio* (CR). Dari sisi struktur modal, ERP memberikan data yang akurat dan realtime mengenai posisi keuangan perusahaan, termasuk tingkat utang dan ekuitas. Informasi ini sangat penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan. ERP membantu menyusun laporan yang transparan untuk pemangku kepentingan eksternal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) secara lebih seimbang, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap kondisi keuangannya. Dengan demikian, implementasi ERP tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga pada peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan pada periode sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP, dengan fokus utama pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pendekatan analitis ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana investasi dalam sistem ERP berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang bersangkutan. Temuan dari studi ini diharapkan pula dapat menjadi acuan strategis bagi perusahaan lain yang sedang mempertimbangkan penerapan sistem serupa dalam mendukung kegiatan operasional mereka.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan ERP berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, temuan ini bergantung pada banyak faktor. Dalam penelitian mereka yang dilakukan Kristianti & Achjari (2017), mereka menemukan bahwa penerapan ERP meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan manajemen persediaan; namun, dampak langsung dari penerapan ERP pada profitabilitas belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek. Menurut penelitian dari Tapang & Azubike (2018), pada bank komersial di Nigeria, ERP meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Namun, manfaat ERP baru hanya dirasakan setelah sistem berjalan penuh. Hal ini mendukung gagasan bahwa ERP dapat memberikan dukungan serta keputusan yang lebih efektif, karena informasi yang dimiliki tersedia *real-time* dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan pasca implementasi ERP, sementara sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas ERP dalam meningkatkan hasil kinerja keuangan lembaga sektor keuangan, Terkhusus di Indonesia.

Perbedaan antara judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Studi ini secara khusus menitikberatkan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung mencakup sektor yang lebih beragam atau tidak secara eksplisit menyoroti entitas yang tercatat di bursa. Perbedaan fokus tersebut menghadirkan

konteks analisis yang lebih terarah dan spesifik. Selain itu, kajian ini memberikan perhatian utama pada evaluasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem ERP, dengan penekanan dinamika perubahan yang terjadi sebagai dampak langsung dari integrasi teknologi tersebut. Penelitian terdahulu mungkin hanya berfokus pada satu titik waktu atau tidak memperhatikan perbandingan ini secara langsung.

Dengan latar belakang tersebut, dan ditambah dengan beragamnya hasil penelitian terdahulu, Penulis memandang penting untuk menelaah bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh penerapan sistem ERP. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat topik tersebut dalam penelitian ini dengan judul yang relevan. Penulis memandang penting untuk menelaah bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh penerapan sistem ERP. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat topik tersebut dalam penelitian ini dengan judul yang relevan. Penulis memandang penting untuk menelaah bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh penerapan sistem ERP. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat topik dengan judul yang relevan yaitu, **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan yang sesuai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio produktivitas yaitu *Labor Productivity* (LP) sebelum dan sesudah Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah Implementasi ERP pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah Implementasi ERP pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan rasio produktivitas sebagai alat ukur. Fokus utama pengukuran diarahkan pada indikator *Labor Productivity* (LP), yang dianalisis dalam dua periode berbeda, yaitu sebelum dan setelah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

2. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur, khususnya melalui indikator *Return on Assets* (ROA), baik pada periode sebelum maupun sesudah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).
3. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur, khususnya melalui indikator *Current Ratio* (CR), baik pada periode sebelum maupun sesudah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).
4. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur, khususnya melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), baik pada periode sebelum maupun sesudah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan studi ini meliputi berbagai aspek penting yang dirinci sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Studi ini berkontribusi meningkatkan pemahaman literatur mengenai sistem ERP dan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan, memperjelas peran teknologi informasi, khususnya sistem ERP, dalam meningkatkan kinerja tersebut, dan mendalami berbagai faktor yang turut membentuk serta memengaruhi

keterkaitan antara keduanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Studi ini menemukan bahwa penerapan sistem ERP dapat mengotomatiskan dan mengintegrasikan proses bisnis, yang pada akhirnya mengurangi waktu dan biaya operasional. Ketersediaan data secara real-time memberikan kemudahan bagi manajemen dalam mengambil keputusan dengan tingkat kecepatan dan ketepatan yang lebih tinggi. Di samping itu, kualitas informasi yang lebih unggul turut mendukung perusahaan dalam mengidentifikasi potensi risiko sejak dini, sehingga langkah-langkah mitigasi dapat segera diterapkan untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan.

b. Bagi Pengguna Laporan

Pengguna laporan, seperti manajer dan pemangku kepentingan, dapat mengakses data keuangan dan operasional yang akurat untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan yang jelas dan terstruktur, komunikasi antar departemen dapat ditingkatkan, membantu kolaborasi yang lebih baik.